# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar menjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pada lingkup belajar. Sedangkan menurut Hamalik (1995) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Pembelajaran pendidik mampu memberikan *fasilitas* yang layak bagi peserta didiknya seperti media belajar, perelengkapan-perlengkapan praktik ibadah, dan *fasilitas-fasilitas* yang saling mempengaruhi tercapainya proses dan tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, dan kemahiran dalam proses pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana pendidik mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis (2002) adalah proses transaksi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam dan di barengi tuntunan untuk menghormati agama lain guna hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sehingga banyak yang mereka serap hanya asfek kongnitifnya saja sehingga asfek afeksi dan psikomotorik kurang di perhatikan, sekarang ini banyak sekolah yang memakai sistem terpadu, dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan kegiatan-kegiatan lainya. sebagaimana pendidik mampu membina pesrta didiknya dalam mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, serta peserta didik mampu mencerminkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan Islam. Akhlak merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, serta mengatur hubungan manusia dengan Khalik-Nya. Oleh karena itu akhlak sangat penting dalam pendidikan Islam, karena perubahan hasil belajar bukan hanya dari asfek pengetahuan dan kongnitif saja, melainkan juga asfek moral atau akhlak (afektif).

Menurut Amin (1995) Akhlak ialah “Kebiasaan atau kehendak”. Berarti bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut dinamakan akhlak. Dan apabila kebiasaan itu membiasakan memberi, kebiasaan akhlak ini ialah akhlak dermawan. Akhlak juga diartikan sebagai keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Maka seorang dermawan ialah orang yang menguasai keinginan memberi, dan keinginan ini selalu ada padanya bila terdapat keadaan yang menariknya kecuali didalam keadaan yang luar biasa, dan orang kikir adalah orang yang dikuasai oleh suka harta, dan mengutamakannya lebih dari membelanjakannya.

Adapun masalah dalam kemerosotan akhlak tidak terjadi pada orang dewasa saja, akan tetapi pada anak-anak sampai tingkat remaja yang kemudian diharapkan dapat menajdi penerus bangsa, pembela tanah air

dan negaranya. Belakangan ini banyak mendengar keluhan orang tua, ahli pendidikan, serta orang-orang berkecimpung di dalam dunia pendidikan agama dan sosial, tentang kemerosotan akhlak peserta didik. Hal ini dilihat dari segi pergaulan peserta didik sehingga terjadinya kemerosotan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pergaulan diartikan suatu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang "masih hidup" di dunia ini. Sungguh aneh jika ada orang yang mampu hidup sendiri.

Disamping itu, masalah kemerosotan akhlak dalam kemajuan teknologi modern ini semakin penting dan mendesak untuk dikaji bahwa dengan kemajuan teknologi tersebut membawa dampak negatif di samping juga membawa dampak positif terhadap peradaban manusia. Dalam perekonomian kedua orangtuapun sangat mempengaruhi kemerosotan akhlak, sebab apabila seseorang akhlaknya baik maka akan baik pula sifat dan perilakunya. Dalam sumber hukum islam Al-Qur'an dan Hadis banyak di sebutkan tentang urgensi dan signifikansi pendidikan seperti firman Allah dalam Q.s Al-mujadilah 58: 11

**يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ**

Artinya: "*Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW diutus untuk meyempurnakan akhlak.

**إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ**

"*Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik".* (H.R Ahmad)

Manusia tidak terlepas dari aktivitas termasuk dalam dunia pendidikan dengan kata lain aktivitas merupakan syarat mutlak yang harus ada pada diri manusia yang bertujuan sebagai penggerak seluruh fungsi yang akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan tugas belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menunjukan bahwa adanya perhatian penting khususnya terhadap siswa SMPN 2 Jatinangor. Hal ini menunjukan bahwa di SMPN 2 Jatinangor terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 2 Jatinangor diperoleh fenomena menarik untuk dipelajari, pada satu sisi menurut keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jatinangor bahwa siswa kelas VII tidak mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah hal ini dilihat dari sisi pergaulan, media sosial yang serba digital, dan faktor ekonomi kedua orangtua. Pada sisi lain, berdasarkan hasil nilai PAS siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sangat baik bahkan nilai tersebut sudah di atas KKM (75). Hasil dari nilai PAS, pada kenyataannya siswa SMPN 2 Jatinangor tidak mencerminkan akhlak yang baik. Sebagaiman yang diharapkan oleh SMP Negeri 2 Jatinangor yang tidak hanya aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi menjadikan siswa mampu mencerminkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah baik terhadap guru, orangtua, teman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor?
2. Bagaiamana Akhlak siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas pembelajaran PAI dengan akhlak siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas pembelajaran PAI dengan akhlak siswa kelas VII di SMPN 2 Jatinangor

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritik maupun secara praktis:

1. Secara teoritik

Semoga penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam kajian ilmiah bagi para pembaca mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah serta membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran PAI dengan akhlak siswa di sekolah.

2. Secara praktis

   a. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat mendorong siswa untuk berakhlak mulia serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan serta saran dan gambaran bagi guru dalam membeikan edukasi serta meningkatkan pembelajaran PAI agar menjadikan pribadi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

berakhlak dan berkarakter, serta menjauhi akhlak yang kurang baik.

c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran PAI agar menjadikan pribadi yang berakhlak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berasal dari kata "*intruction"* yang berarti "Pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik. (Muslich, 2007) sedangkan pembelajaran diartikan menurut Komarudin (2015) adalah usaha sadar untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan, bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaki antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan. Untuk itu terdapat macam-macam aktivitas pembelajaran diantaranya:

1. *Visual activities*, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dengan adanya bahan atau pesan, materi yang menjadi isi dalam interaksi.
3. *Listening activities*, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Dengan adanya pendidik yang aktif dalam menjalani pembelajaran.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI

4. *Writing activities*, menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin, sesuai dengan adanya pendidik dan peserta didik yang melaksanakan.
5. *Emosional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 2016)

Dalam proses pembelajaran terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana seorang pendidik di tuntut untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam. Tujuannya untuk mencerdaskan dan memanusiakan manusia menjadi manusia yang berbudi luhur, sebab pendidik cerminan utama bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara sederhana pendidikan Islam menurut Gunawan (2014) adalah pendidikan yang "berwarna"Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Oleh sebab itu dalam konteks keIslaman, definisi pendidikan sering di sebut dengan berbagai istilah, yakni *at-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib, dan ar-riyadhah.* Sedangkan menurut Darajat (1992) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya senantiasa dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan baik hidup di dunia maupun di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik sehingga menimbulkan tingkah laku kearah yang lebih baik dalam membina dan membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudi luhur agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, guna mengamalkan serta menjadikannya agama sebagai pedoman hidup. Karena tujuannya untuk menjadikannya selaras dengan tujuan pertama manusia menurut Islam, yakni beribadah kepada Allah SWT, serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam proses

pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari materi akhlak, untuk itu pendidik senantiasa mampu menanamkan ajaran Islam secara menyeluruh sebab pendidik menjadi suri tauladan utama bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu akhlak sangat penting dalam kehidupan seseorang dalam bersikap.

Akhlak berasal dari bahasa arab. Ia adalah bentuk jama' dari *khuluq.* Secara etimologi, *khuluk* berarti ath-tab'u (karakter) dan *as-sajiyah* (peranggai) (Zaidan, 1998). Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan: (Al-Ghazali) *"Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimabngan".*

Kemudian dijelaskan menurut hasbiyallah (2012) bahwa prinsip akhlak dalam Islam terletak pada iman sebagai *internal power* yang dimiliki oleh setiap mukmin dan berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk mereflesikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret. Dalam penjelasan Ta'lim Muta'allim tentang penghormatan ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Yaitu "*Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah mengindari akhlak tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi Muhammad SAW bersabda 'Malaikat tidak akan memasuki rumah yang disitu terdapat patung dan anjing sedang manusia belajar dengan perantaran malaikat".* Kemudian dalam pasal pentingnya ilmu, fiqh dan keutamaannya, salah satu bagiannya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu *demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak.* (As'ad, 2007)

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas, bahwa mempelajari pendidikan agama islam dengan pendidikan akhlak, yang artinya bahwa pendidikan agama Islam sangat di butuhkan oleh siswa demi terciptanya akhlak al-karimah. Yang bertujuan untuk menyiapkan

peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun indikator itu dapat diukur dengan Indikator-indikator akhlak, diantaranya:

1. Akhlak terhadapa Allah. (pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah).
2. Akhlak terhadap Diri sendiri. (menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri).
3. Akhlak terhadap Orang tua. (berbakti dan taat kepada keduanya)
4. Akhlak terhadap sesama manusia, kerabat, masyarakat. (toleransi, berlaku adil, tolong menolong, rendah hati dan tidak sombong).
5. Akhlak terhadap Lingkungan dan Alam (menjaga dBan melestarikan lingkungan dan alam sebaik mungkin). (Hasbiyallah, 2012)

**Tabel 1**
**Kerangka Berpikir**

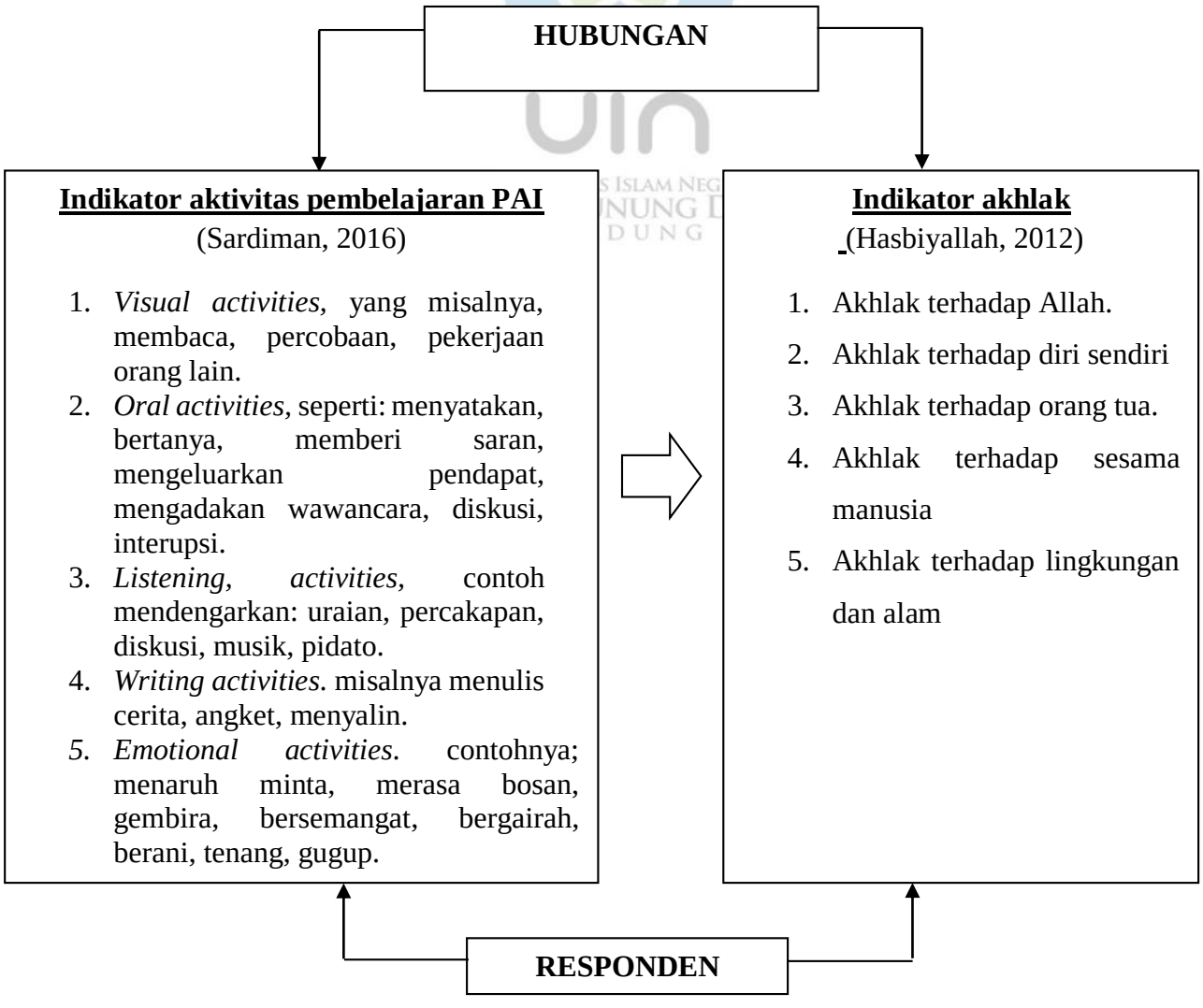

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diajukan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang terjadi di lapangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kerangka pemikiran adalah jawaban atas rumusan masalah dalam skala teori yang menumbuhkan verifikasi lebih lanjut untuk kesahihannya. (Yaniawati, 2017) Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa: "*semakin tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI maka semakin baik akhlak mereka di sekolah".* Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif (Ha).

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas pembelajaran PAI dengan akhlak siswa.

G. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh SRI FATMAWATI di Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta tahun (2011) yang berjudul "Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPN 03 Tanggerang Selatan" yang hasilnya bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa sangat berkaitan erat dalam membentuk akhlak yang mulia. Sehingga memunculkan anggapan bahwa akhlak siswa dapat ditingkatkan dan di implementasikan dengan adanya pembinaan akhlak dari pendidikan di sekolah dalam hal pembentukan akhlak al-karimah dan dapat menjadikan siswa yang memiliki budi pekerti yang mulia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan anatara pembelajran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMPN 03 Tanggerang Selatan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sangat berhubungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir angket antara variabel X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Akhlak siswa) yang berada pada kategori "Tinggi". Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif bagi terbentuknya akhlak siswa baik terhadap Allah, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk pembentukan akhlakul karimah dapat menjadikan siswa menjadi budi pekerti yang mulia baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, objek peneliti dan tempat penelitian.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh HADIM di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun (2009) yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul" yang hasilnya bahwa Pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat penting untuk dapat diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Dengan alasan bahwa dari dampak mempelajari PAI ini akan memberikan sumbangsih nilai-nilai keagamaan yang positif. Sedangkan pada proses belajar mengajar di MTsN Gondowulung berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan dan tentunya pada pedoman kurikulum yang berlaku yaitu KTSP, materi PAI, di MTsN Gondowulung terdiri dari akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab. Dari kelima materi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembinaan akhlak siswa. Sehingga hasil akhir dari kegiatan pembelajaran PAI itu adalah dalam rangka pembinaan terhadap akhlak siswa, sangat berdampak dalam mempelajari pendidikan agama Islam di luar sekolah terkhusus di lingkungan sekolah. yaitu dapat mencerminkan nilai-nilai keIslaman.

Adapun persamaan dalam pembinaan akhlak tersebut yaitu dengan cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Tujuannya adalah untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada

Allah, akhlak kepada Nabi Muhammad, akhlak kepada Guru dan teman. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu, objek peneliti dan tempat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG